

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI KEPADATAN PENDUDUK MELALUI ALAT PERAGA “*PLATE AREA*” DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING

Syarifuddin

SMP Negeri 2 Bantaeng

email: syarifuddinsindja@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang nampak dari respon dari setiap pertanyaan yang diajukan baik lisan maupun tulisan sehingga sangat sulit untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini ditunjukkan sekitar 96,4% siswa belum mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu nilai KKM 7,2. Yang menjadi fokus kajian di sini adalah peningkatan hasil belajar melalui alat peraga “plate area” dengan model pembelajaran snowball throwing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket untuk analisis data kualitatif serta penilaian hasil ulangan harian sebagai analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan melalui penggunaan alat peraga “plate area” dengan model pembelajaran snowball throwing terbukti dapat meningkatkan proses maupun hasil pencapaian batas penguasaan materi kepadatan penduduk. Melalui alat dan model pembelajaran yang ada juga terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Bantaeng.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research was conducted against the background of the lack of enthusiasm of students in following the teaching-learning process which appears from the response of each question asked both orally and in writing so it is very difficult to obtain maximum learning results. This is indicated approximately 96.4% of students have not reached the limit value of the minimum completeness criteria (KKM) is the KKM 7.2. Which became the focus of the study here is the improvement of learning outcomes through the props "plate area" learning model snowball throwing. This research is a classroom action research data collection is done by observation, interviews and questionnaires for qualitative data analysis as well as assessment of the results of daily tests as the analysis of quantitative data. Results showed through the use of props "plate area" learning model snowball throwing proven to improve the process and limit the achievement mastery of overcrowding. Through tools and learning model that is also proven to create a learning atmosphere that is relaxed and fun grade students of SMP Negeri 2 Bantaeng VIII.1.

Keywords: *Improvement, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ketiga “mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan dasar utama pelaksanaan pendidikan Nasional. Eksistensi pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan tingkat kemajuan teknologi serta kesadaran masyarakat tentang hakikat pendidikan. Hal ini ditandai dengan upaya Pemerintah untuk merubah paradigma pendidikan melalui pengembangan kurikulum yang dalam dekade terakhir mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut tidak hanya pada persoalan yang bersifat global dalam pendidikan, melainkan sampai pada elemen proses belajar mengajar yang senantiasa dikembangkan sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Desain model pembelajaran serta media yang efektif sangat menunjang terciptanya iklim pembelajaran yang kreatif, inovatif yang pada akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar yang maksimal oleh peserta didik.

Kondisi idealitas tersebut terlihat sangat kontra produktif dengan kondisi pada proses belajar mengajar IPS Terpadu khususnya pada materi Kepadatan Penduduk SMP Negeri 2 Bantaeng di mana rata-rata siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar yang nampak dari respon dari setiap pertanyaan yang diajukan baik lisan maupun tulisan sehingga sangat sulit untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hal tersebut menjadi alasan kuat penulis untuk meneliti efektifitas penggunaan alat peraga “Plate area” dalam meningkatkan hasil belajar kepadatan penduduk dengan model pembelajaran snowball throwing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 2 Bantaeng Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 13 orang Perempuan dan 15 orang laki-laki. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut dimana siswa kelas VIII₃ memiliki tingkat kedisiplinan yang baik sehingga diharapkan penelitian tidak banyak dipengaruhi oleh ketidak hadiran siswa. Selain itu penulis pengajar di kelas tersebut. Fokus penelitian atau disebut juga yang menjadi titik perhatian (Arikunto,2000:99) Untuk memberi batasan ruang lingkup penelitian, peneliti menentukan fokus penelitian pada alat peraga Plate Area dan hasil belajar serta model pembelajaran Snowball Throwing.

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan melalui :

1. Respon siswa terhadap angket penggunaan alat peraga plate area yang diberikan setiap akhir siklus
2. Jawaban siswa dari hasil penilaian tes hasil belajar IPS Terpadu setiap akhir siklus
3. Hasil pengamatan kolaborator terhadap aktifitas siswa dan guru

(Susilo , 2007:12) mengemukakan bahwa semua data yang terhimpun dianalisis dalam 3 tahapan yaitu :

1. Melakukan reduksi data yakni dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.
2. Paparan data yang ditampilkan dalam bentuk narasi, grafis dan table yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Penyimpulan yaitu proses menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan Alat Peraga "Plate Area" dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu khususnya pada Kompetensi Dasar kepadatan penduduk sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil manakala hasil belajar kepadatan penduduk siswa kelas VIII. 1 SMP Negeri 2 Bantaeng mengalami peningkatan pada Siklus II.

PEMBAHASAN

Desain penelitian terdiri dari 2 siklus secara berulang yang meliputi siklus I dan siklus II. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006:16), sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

1. Hasil Tes Awal

Dari instrumen penilaian tes awal untuk materi Kepadatan Penduduk dalam bentuk tes pilihan ganda sebanyak 20 item soal diperoleh hasil seperti tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Awal

Nilai	Jumlah anak	Persentase
7,2 - 7,7	1	3,7
6,6 - 7,1	2	7,2
6,0 - 6,5	5	17,8
5,4 - 5,9	6	21,4
4,7 - 5,3	11	39,3
4,1 - 4,6	3	10,6
Jumlah	28	100

Dari hasil tes awal pada tabel 1 di atas tergambar bahwa dari 28 siswa, 27 orang atau sekitar 96,4 % belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 7,2, berarti belum mencapai ketuntasan belajar materi kepadatan penduduk. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu siswa yang memperoleh nilai 7,2 ke atas sebanyak 1 orang siswa atau hanya 3,7 %.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a) Hasil Penilaian Ulangan Harian Siklus I

Setelah mengikuti proses pembelajaran kepadatan penduduk dengan menggunakan alat peraga "Plate Area" pada siklus I diperoleh, hasil ulangan harian seperti tergambar pada tabel 2 .

Tabel 2. Hasil Ulangan Akhir Siklus I

Nilai	Jumlah anak	Persentase
7,8 - 8,3	2	7,1
7,2 - 7,7	11	39,3
6,6 - 7,1	5	17,9
6,0 - 6,5	5	17,9
5,4 - 5,9	4	14,3
4,7 - 5,3	1	3,6
Jumlah	28	100

Pada tabel 2 diatas, siswa yang belum menguasai kompetensi dasar atau belum tuntas berjumlah 15 orang atau sekitar 53,6 %. Sedang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar 46,4 %. dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan belajar telah mengalami kenaikan dari 3,7% menjadi 46.4 %.

b) Hasil Non Tes Siklus I

1) Hasil Pengamatan

Hasil yang diperoleh cukup menggembirakan bahwa ketika proses pembelajaran kepadatan penduduk yang menggunakan alat peraga "Plate Area" berlangsung, hampir semua siswa atau sekitar 97 % menampakkan respon yang cukup antusias dengan perasaan senang terpancar dari roman wajah mereka, sehingga mereka dengan kesadaran yang cukup tinggi ikut terlibat aktif mengikuti kegiatan PBM. Meski demikian diantaranya masih ada beberapa anak yang masih terlihat kurang mengerti cara menggunakan dan manfaat alat peraga "Plate Area" dan hanya ada 1 orang siswa yang masih tampak kurang antusias menggunakan alat peraga ini, tetapi akan dicoba diungkap alasannya melalui wawancara khusus.

2) Hasil wawancara

Siswa yang tergolong kedalam kelompok baik berpendapat bahwa pembelajaran IPS Terpadu materi kepadatan penduduk melalui alat peraga plate area sangat mengasyikkan karena mereka merasa menemukan pengalaman belajar baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Siswa yang tergolong kedalam kelompok yang mempunyai aktifitas tinggi berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan alat peraga plate area ternyata sangat membantu mereka dalam memahami seluruh materi kepadatan penduduk. Sedangkan siswa yang tergolong kurang berhasil berpendapat bahwa pembelajaran yang menggunakan alat peraga Plate Area telah berhasil menggugah semangatnya tetapi mereka

masih mengalami hambatan dalam menterjemahkan makna kegiatan penggunaan alat peraga plate area karena selama ini memang tidak pernah melakukan kegiatan yang serupa sebelumnya.

Adapun siswa yang termasuk kelompok kurang antusias, ternyata dari pengakuannya yang jujur terungkap adanya hambatan psikologis yaitu perasaan malu-malu untuk tampil dimuka teman-temannya sehingga memiliki kecenderungan mengalami kesulitan dalam menggunakan alat peraga.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a) Hasil Ulangan Harian Siklus II

Kesalahan tindakan pada siklus I diperbaiki pada siklus II yang juga terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, yang dirancang dengan mempertimbangkan kesalahan, kekurangan dan kelemahan yang sudah terjadi sebelumnya. Perbaikan yang memperhatikan kesalahan, kekurangan dan kelemahan pada Siklus I, menghasilkan nilai ulangan harian seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Ulangan Harian Siklus II

Nilai	Jumlah anak	Persentase
9,0 - 9,4	2	7,1
8,5 - 8,9	5	17,9
8,0 - 8,4	6	21,4
7,5 - 7,9	15	53,6
6,0 - 6,4	-	0
6,5 - 6,9	-	0
Jumlah	28	100

Dari tabel 3 tergambar peningkatan ketuntasan belajar dari 46,4 % pada siklus I menjadi 100% pada siklus II karena seluruh siswa kelas VIII₃ telah memperoleh nilai 7,2 keatas dan dianggap telah tuntas dalam menguasai kompetensi Kepadatan Penduduk.

b) Hasil Non Tes Siklus II

1) Hasil Pengamatan

Dari hasil pengamatan pada siklus II diperoleh data bahwa 37 siswa atau 97,3 % bersikap sangat antusias khususnya dalam hal menjelaskan materi kepadatan penduduk. Mereka juga sudah mulai mencoba mengeksplorasi pendapat pribadi melalui telaah fakta lingkungan mereka kaitannya dengan kepadatan penduduk.

2) Hasil Wawancara

Hasil wawancara dari dua siswa yang berkemampuan tinggi dan tiga siswa yang berkemampuan sedang, menunjukkan adanya peningkatan sikap antusiasme mereka karena merasa lebih senang dan tenang dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar yang tampak dari sikap mereka untuk berusaha menggali lebih jauh Materi kepadatan penduduk dan dari satu siswa yang berkemampuan rendah terungkap bahwa sebetulnya ada keinginan untuk lebih baik akan tetapi secara jujur mengatakan adanya hambatan karena

merasa sangat sulit menghilangkan rasa malunya khususnya dalam hal tampil didepan siswa lainnya.

3) Hasil Angket

Hasil angket yang di jaring melalui angket yang dibagikan kepada seluruh siswa sejumlah 28 anak sebanyak 89,5 % menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran kepadatan penduduk yang menggunakan alat peraga plate area adalah sangat menarik, mudah, lebih baik, dan sangat setuju untuk dilanjutkan pelaksanaannya. Adapun sebanyak 10,5 % siswa menyatakan setuju dan tidak ada seorangpun siswa yang menyatakan tidak tahu , tidak setuju apalagi sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kepadatan penduduk pada mata pelajaran IPS Terpadu menggunakan alat peraga Plate Area mendapat respon sangat positif dari siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam pnelitian ini dapat disimpulkan:

1. Proses pembelajaran melalui alat peraga “plate area” adalah proses pembelajaran yang bertujuan membantu dan memudahkan siswa dalam memahami kepadatan penduduk suatu wilayah tidak hanya dilihat dari jumlah penduduk akan tetapi lebih dipengaruhi oleh luas wilayah. Di mana “plate area” adalah sebuah alat peraga yang berupa piring sebagai perwujudan luas wilayah dan kelereng sebagai perwujudan jumlah penduduk.
2. Melalui pembelajaran yang menggunakan alat peraga “plate area” dengan model pembelajaran snowball throwing terbukti dapat meningkatkan proses maupun hasil pencapaian batas penguasaan materi kepadatan penduduk siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Bantaeng.
3. Melalui pembelajaran yang menggunakan alat peraga “plate area” dengan model pembelajaran snowball throwing terbukti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, rileks dan menarik minat siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Bantaeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta, : Rineka Cipta.
- Karim Abdul. 2011. *Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Balitbang depdiknas.
- Kusuma Wijaya, Dwitagama Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Nana Sudjana, 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* .Bandung : Sinar Baru,
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.